

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan sering menjadi topik yang relevan untuk diperbincangkan. Di Indonesia, angka kemiskinan menunjukkan trend yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Beragam teori, konsep, dan pendekatan telah dirumuskan serta dikembangkan oleh para ahli guna memahami dan mengatasi persoalan kemiskinan. Namun demikian, masalah kemiskinan belum sepenuhnya terselesaikan secara keseluruhan. Fenomena ini tetap menjadi isu sentral dalam berbagai diskusi akademik, bukan hanya karena kemiskinan sudah lama hadir dalam struktur sosial, tetapi juga karena gejalanya yang semakin berkembang seiring dengan krisis multidimensional yang melanda Indonesia, terkhususnya di Kota Pariaman yang terletak di provinsi Sumatra Barat (Armoyu, 2013, hlm. 56).

Berdasarkan data BPS provinsi Sumatra Barat, pada tahun 2024 penduduk miskin di Kota Pariaman yang berada di bawah garis kemiskinan mencapai angka 4,26 %, dengan jumlah penduduk 98.336 jiwa (BPS, 2025). Dalam mengukur tingkat kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*). Melalui pendekatan ini, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan secara ekonomi untuk mencukupi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non makanan yang diukur menurut garis kemiskinan.

Penduduk miskin ialah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan di Kota Pariaman tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Data menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah masyarakat Kota Pariaman hanya 11,06 tahun (BPS, 2024). Artinya, sebagian besar masyarakat hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat SMA. Hal ini menjadi persoalan serius, karena minimnya pendidikan membatasi kemampuan seseorang untuk bersaing di sektor kerja dan mengembangkan kapasitas diri, yang berujung pada terbatasnya peluang untuk meningkatkan taraf hidup.

Kemiskinan yang terlihat dari berbagai macam jenis memberikan dampak terhadap individu, kelompok, keluarga dan masyarakat. Meskipun kemiskinan terjadi pada individu, bukan berarti masalah yang dialaminya menjadi tanggung jawabnya sendiri melainkan harus menjadi pusat perhatian kita semua. Baik itu pemerintah maupun swasta harus membantu dan mengatasi masalah yang melekat pada individu tersebut.

Situasi ini merupakan sebuah permasalahan yang rumit dan mengandung dimensi untuk dipecahkan melalui berbagai macam pendekatan. Oleh sebab itu, setiap upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan tidak terlepas dari upaya meminimalisir masalah kemiskinan itu sendiri. Namun yang menjadi fokusnya yaitu bahwa konsep kemiskinan bukan hanya sekedar problematika semata, melainkan dimensi

sosial, budaya, pendidikan, dan juga politik yang menjadi sumber utama terjadinya kemiskinan.

Minimnya kualitas SDM merupakan salah satu faktor kemiskinan di Indonesia, ketidakmampuan seseorang dalam bersaing di sektor publik menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Telah terbukti nyata bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Indarti, 2017, hlm. 36).

Pendidikan menjadi alat atau metode terbaik yang dapat dipakai dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas SDM terhadap masyarakat juga menjadi alat terbaik dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan bahkan mampu mempercepat pembangunan suatu daerah (Sany, 2019, hlm. 39). Pendidikan adalah salah satu faktor yang mampu menaikkan taraf hidup masyarakat, oleh sebab itu pemberdayaan berbasis pendidikan perlu dilakukan, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “..niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah 58:11).

Ayat ini mengandung ajakan kepada seluruh masyarakat supaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan sebagai salah satu langkah menuju peningkatan kesejahteraan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan, yaitu dengan mendorong kelompok miskin

untuk menggali potensi diri melalui proses belajar dan berlatih, sehingga kapasitas mereka dalam dunia kerja dapat meningkat.

Untuk meminimalisir suatu permasalahan yang dialami perlu dilakukan tindakan atau upaya yang efektif, baik itu secara internal maupun eksternal. Tindakan ini disebut sebagai proses penanggulangan (Silaban, 2025, hlm. 32). Upaya penanggulangan kemiskinan tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana pendidikan menjadi instrumen strategis untuk mendorong mobilitas sosial dan ekonomi.

Pemerintah Kota Pariaman merespons hal tersebut dengan meluncurkan Program Satu Keluarga Satu Sarjana yang telah berjalan sejak tahun 2018. Program ini secara resmi diatur dalam Peraturan Wali Kota Pariaman Nomor 34 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu yang telah menyelesaikan pendidikan menengah. Pelaksanaan program ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman. Melalui program ini, pemerintah memberikan bantuan beasiswa kepada anggota keluarga yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) untuk menempuh pendidikan tinggi vokasi. Bantuan ini mencakup pembiayaan secara penuh, baik untuk kebutuhan kuliah maupun biaya hidup selama masa studi (Azhari, 2021, hlm. 684).

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, program ini telah menjangkau sebanyak 381 orang penerima manfaat selama periode 2018

hingga 2024. Kehadiran Program Satu Keluarga Satu Sarjana secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga miskin di Kota Pariaman. Hal ini tercermin dari data yang menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kota Pariaman berada dalam kondisi yang relatif stabil di kisaran 4% dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun belum terjadi penurunan yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, namun stabilitas angka tersebut menunjukkan adanya mekanisme sosial dan kebijakan lokal yang mampu menahan laju peningkatan kemiskinan.

Program ini sangat relevan dianalisis menggunakan teori modal manusia (*Human Capital Theory*), yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan individu (Becker, 2009, hlm. 17). Menurut teori ini, pendidikan bukan hanya sekedar proses memperoleh ijazah, tetapi merupakan sarana membangun keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang mendukung pertumbuhan ekonomi individu dan keluarganya. Dengan demikian, program ini patut ditelaah lebih dalam untuk memahami sejauh mana peran dan dampaknya terhadap dinamika kehidupan keluarga miskin, khususnya dalam konteks pemberdayaan melalui pendidikan tinggi.

Oleh karena itu, kajian terhadap Program Satu Keluarga Satu Sarjana di Kota Pariaman menjadi penting untuk dilakukan dengan menggunakan kerangka teori modal manusia, terutama pada aspek manfaat dan peningkatan pendapatan dalam teori tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana program ini berperan dalam mengurangi kemiskinan

melalui jalur pendidikan. Dengan demikian, penulis memfokuskan penelitian ini pada aspek tersebut, yang menjadi dasar dalam kajian berjudul “Program Satu Keluarga Satu Sarjana sebagai Sarana Penanggulangan Kemiskinan di Kota Pariaman.”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah: Bagaimana Program Satu Keluarga Satu Sarjana sebagai sarana penanggulangan kemiskinan di Kota Pariaman ?

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus, penulis akan memberikan batasan penelitian yang akan dikaji.

1. Bagaimana Program Satu Keluarga Satu Sarjana dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin ?
2. Bagaimana manfaat Program Satu Keluarga Satu Sarjana terhadap keluarga miskin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Program Satu Keluarga Satu Sarjana dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin.
2. Untuk mengetahui manfaat Program Satu Keluarga Satu Sarjana terhadap keluarga miskin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya literatur tentang program yang berbasis beasiswa pendidikan yang menjadi strategi dalam pengentasan kemiskinan di suatu daerah.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bagi peneliti lainnya dalam melakukan kajian terhadap sebuah program yang mampu meningkatkan kualitas SDM masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga atau instansi lainnya agar menjadi pedoman bahwa kemiskinan dapat diatasi melalui kebijakan pemerintah yang diimplementasikan kedalam program beasiswa dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat yang tidak mampu.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi kepada penerima beasiswa supaya berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan kemampuan yang mereka peroleh selama masa studi sehingga bermanfaat bagi keluarga maupun masyarakat.

E. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul “Penanggulangan Kemiskinan Studi Program Satu Keluarga Satu Sarjana di Pariaman” adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, peneliti akan menulis penjelasan beberapa istilah penting, yaitu :

Penanggulangan :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “penanggulangan” berasal dari kata dasar “tanggulang” yang memiliki arti menghadapi atau mengatasi. Kemudian diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, maka menjadi kata penanggulangan yang berarti proses, cara, atau tindakan untuk mengatasi atau menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penanggulangan adalah suatu usaha yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dianggap merugikan agar tidak terjadi lagi.

Kemiskinan :

Secara garis besar kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan individu ataupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan terhadap kehidupannya. Kemiskinan juga dapat

diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak terkecukupi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, dan lain-lain (Adriawan, 2021, hlm. 14).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan individu atau kelompok tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, karena penghasilan yang didapatkan tidak sesuai dengan pengeluaran yang dibutuhkan.

Program Satu Keluarga Satu Sarjana :

Program Satu Keluarga Satu Sarjana adalah sebuah pemberian beasiswa kepada anggota keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa program Satu Keluarga Satu Sarjana adalah suatu kegiatan yang didesain dengan tujuan memberikan bantuan sosial berupa beasiswa kepada siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang sarjana (Fitri & Novandri, 2022, hlm. 95).

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Agar pembahasan lebih mudah dipahami maka penyusunannya dilakukan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan urutan permasalahan yang muncul. Untuk mendukung kelancaran penulisan karya ilmiah ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian yang berisi penjelasan mengenai hal-hal utama yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan mengenai judul serta sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan tentang kajian teori yang memuat beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian. Adapun sub-sub pembahasan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu konsep kemiskinan, penyebab kemiskinan, strategi penanggulangan kemiskinan dan teori modal manusia (*Human Capital Theory*)

Bab ketiga, membahas metodologi penelitian yang akan digunakan oleh penulis, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab keempat, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan mulai dari hasil observasi, wawancara dan riset sesuai dengan masalah yang ingin diteliti.

Bab kelima, memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran penelitian. Setelah bagian penutup, penulis menyajikan daftar pustaka sebagai bentuk klarifikasi dan pertanggung jawaban atas referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

